

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 10 jenis hewan yang diketahui digunakan sebagai bahan dasar obat oleh masyarakat SAD Mentawak 2. Hewan yang digunakan berasal dari 5 kelas, yaitu Mamalia, Reptilia, Aves, Amphibia, dan Clitellata. Hewan-hewan ini antara lain adalah Kalong/Keluang, Beruang, Ular/Ulo, Burung Bubut, Labi-labi, Cacing Tanah, Katak, Landak, Harimau, dan Biawak. Hewan-hewan ini hidup di berbagai ekosistem seperti hutan, rawa-rawa, sungai, ladang, dan goa.
2. Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Mentawak memanfaatkan seluruh tubuh hewan dan beberapa bagian tubuh seperti hati, paru-paru, jantung, empedu, daging, dan lemak yang diekstrak dari tubuh hewan tersebut. Tubuh hewan tersebut diolah dengan cara dikeringkan, direbus, digoreng, dan dibakar. Hewan-hewan ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, seperti sesak napas, stroke, diabetes, asma, demam, patah tulang, penyakit kulit, tifus, sakit gigi, dan luka dalam. Beberapa hewan juga dimanfaatkan sebagai penawar racun dan obat kuat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi penting mengenai etnozooologi hewan sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Suku Anak Dalam di Desa Mentawak Kabupaten Merangin untuk materi tambahan Taksonomi Hewan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi untuk mahasiswa Biologi bahwa pemanfaatan hewan-hewan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh SAD dapat membantu melestarikan pengetahuan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh Suku Anak Dalam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional oleh Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Mentawak, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan upaya dalam pelestarian hewan yang digunakan sebagai obat tradisional pada generasi muda sebagai budaya pengobatan dari leluhur.
2. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak eksploitasi satwa liar terhadap populasi dan keseimbangan ekosistem.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi senyawa aktif dalam bagian tubuh hewan yang digunakan, guna membuktikan efektivitasnya secara ilmiah.